MULAI TERBAKAR: Kawasan hutan di Dumai, Riau, terbakar beberapa waktu lalu. Badan Meteorologi dan Geofisika menyebutkan sesungguhnya peluang hujan masih besar untuk wilayah ini, namun titik api sudah muncul. Diduga, api yang ada saat ini menyebar berasal dari lahan yang dibakar.

■ REUTERS-STR/NAJLA JIHAN

Titik Api Mulai Menyala

Kalau ada asap di bulan Mei, fenomena cuaca atau korek api penyulutnya?

CLARA RONDONUWU

SATELIT cuaca NOAA 18 mendeteksi titik api baru, kemarin. Delapan di Rokan Hilir, Kampar, Kuantan Singingi, dan Pelelawan.

Ardhitama lekas membolak-balik lembar analisisnya. "Wah, padahal pantauan Senin (satu hari sebelumnya), titik api masih nihil," kata Staf Analisis Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Pekanbaru itu.

Wajar saja Ardhitama kaget karena titik api di musim hujan terlalu artifisial. Sekadar catatan, hingga saat ini seluruh Riau masih sangat basah.

Saat ini, bukan cuma kawasan Riau yang menyala. Menurut data satelit Amerika Serikat itu, titik api juga berseliweran di Kalimantan Barat, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, dan Sumatra Selatan.

Sebagai antisipasi, Bapedalda Kalimantan Barat memberi peringatan kepada perusahaan perkebunan dan petani di wilayahnya.

"Ada indikasi pembakaran lahan di beberapa lokasi. Saya ingatkan agar tidak membuka lahan dengan membakar," kata Kepala Bapedalda Kalbar Tri Budiarto di Pontianak.

Ia menduga pembakaran sporadis mulai marak. NOAA hanya mendeteksi tiga titik api di Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang. Tetapi, Tri meyakini ada lebih banyak titik api lain yang tidak terpantau satelit.

Pontianak berasap

Pasalnya, sudah beberapa malam ini, Kota Pontianak mulai terganggu kabut asap. *Wartawan Media Indonesia* **Aris Munandar** di sana melaporkan asap cukup pekat di pinggiran kota.

Kemunculan asap, saat titik panas belum banyak, diperkirakan akibat pembakaran yang berasal dari daerah sekitarnya. Karena terpencar dan skalanya kecil, kebakaran ini tidak langsung terekam satelit.

Saat ini sulit diketahui berapa besar penurunan kualitas udara akibat asap. Pasalnya, komputer pengakses data di stasiun pemantauan udara milik Bapedalda Kalbar sedang rusak.

Mei sesungguhnya belum termasuk kondisi ekstrem kebakaran hutan. Siklus kebakaran baru akan jadi bencana saat musim kemarau tiba. Khususnya di dua kawasan hutan tropis, yaitu Kalimantan dan Sumatra.

Tetapi, kalau terlambat diwaspadai, Indonesia sekali lagi mengadu peruntungan dengan cuaca. Itu yang sudah dipelajari Indonesia dari kebakaran hebat pada kurun 1997, 1998, 2002, dan 2006.

Beberapa peneliti sudah mencoba menghitung nilai emisi dari kebakaran hutan tahun 1997, yang merupakan bencana terparah sepanjang sejarah. Page dkk (2002) memperkirakan antara 810 hingga 2.563 Mton karbon, Duncan (2003) melaporkan 700 Mton karbon, Levine (1999) mengestimasi 245 Mton karbon dan Heil, Langmann dan Aldrian (2007) melaporkan 1.098 Mton karbon.

Lalu apa saja yang sudah kita punyai untuk menghalau titik api yang datang tahun ini?

Untuk mendeteksi api, Kepala Bidang Teknologi Mitigasi Bencana BPPT Iwan Teja Kusuma menyebutkan andalannya masih mengolah foto satelit yang didapat dari NOAA. Maklum Indonesia saat ini baru punya satelit komunikasi.

"Untuk beberapa wilayah kebakaran hutan, pantauannya terpaksa manual saja (patroli)," kata dia.

Di sisi lain, kapasitas pemadaman Indonesia juga meragukan. Bahkan oleh negara tetangga Malaysia yang kawasannya kebagian asap setiap siklus kebakaran hutan Indonesia berulang.

Senjata pamungkas yang dimiliki saat ini hanyalah *water bombing* (bom air). Toh, armada saat ini belum cukup untuk memadamkan ribuan titik api saat bencana tiba. **AR/Ant**

clara@mediaindonesia.co.id

Waspada Kebakaran Hutan

Kasus Ekstrem Kebakaran Hutan Nasional

Tahun	Lokasi	Luas lahan (ha)	Titik api
2005	Jambi	1.260	1.604
Jun-Agt 2006	Sumut, Riau, Jambi, Sumsel, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Sulsel	300.000	52.599
Feb 2007	Riau	1.300	1.847
Sept 2007	Kalsel	-	841
Feb 2008	Riau	9.000	-

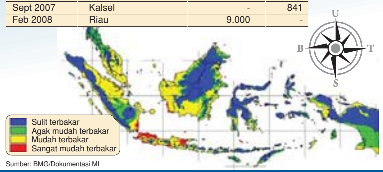

Sumber: BMG/Dokumentasi MI

■ CAKSONO

Berangkat tanpa Dokumen dari Karimun

MESKI terancam hukum cambuk, saban hari ratusan tenaga kerja Indonesia (TKI) masih berangkat tanpa dokumen resmi dari Pelabuhan Internasional Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau. Sedikitnya 180 tenaga kerja dimuat para calo ke kapal penumpang yang melayani sembilan rute perjalanan per hari.

Dengan kapasitas kapal yang berkisar antara 50 hingga 60 penumpang, total penumpang yang bepergian ke Malaysia lewat pelabuhan ini ada 450 orang. "Hampir separuhnya TKI," kata Kepala bidang Pembinaan dan Pengawasan Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kabupaten Karimun, Syafruddin, merujuk pada pengamatannya di lapangan, kemarin.

Jadi, kalau mau hitung-hitungan, ada sekitar 200 TKI pergi ke Malaysia setiap hari. Padahal Syafrudin hanya mengeluarkan 20 surat rekomendasi pemberangkatan hari itu.

Aksi calo pelabuhan menyeret pencari kerja ke praktik ilegal hingga saat ini masih susah ditindak. Menurut dia, sebagian besar operasi calo justru diboncengi oknum aparat.

Masih ada jaringan hitam yang memanfaatkan rute Pelabuhan Karimun, yaitu cabang resmi Pelaksana Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS). "Modus operandinya dengan mengurangi jumlah dalam laporan TKI yang akan diberangkatkan. Tujuannya hanya mengharapkan keuntungan yang lebih besar," ucapnya.

Untuk pemberangkatan satu TKI, PPTKIS harus mengeluarkan dana sebesar Rp1.150.000. Namun tahun lalu, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Karimun mendapati selisih pemberangkatan hingga 700 orang.

Karena itu, Syafrudin menegaskan jika tahun ini masih menemukan hal yang sama, pihaknya tidak segan-segan akan mengusulkan pencabutan izin PPTKIS. **Ant/Ccr**

Asal Usul

GEBOGAN

■ ANTARA/NYOMAN BUDHIANA

SETIAP merayakan ulang tahun pura, perempuan Bali akan menjunjung gebogan di kepalanya. Sesajen ini akan mereka persembahkan kepada dewa.

Secara keseluruhan bentuknya seperti menara silinder dengan buah berlapis-lapis. Ada juga aneka penganan warna-warni terbuat dari beras yang diletakkan bersama hiasan pandan dan sekotak sesajen bunga pada pucuknya.

Meski demikian, tidak jarang terlihat gebogan yang hanya dihiasi bunga atau buah saja, dilengkapi sesajen bercampur daging.

Gebongan terbuat dari batang pisang dan dialas kayu atau bokor besi untuk menopang berat dari menara.

Sesampainya di pura, dupa akan diselipkan ke setiap gebogan dan pemimpin agama akan memberkatinya satu per satu.

Pada beberapa upacara, tinggi gebogan bisa lebih dari 1,5 meter. Saat ritual selesai, setiap perempuan akan membawa pulang gebogannya dan membagikan makanan yang menempel di sesajen ini kepada keluarga dan teman.

Tidak akan ada makanan yang disimpan karena umumnya bahan sesajen harus segera dikonsumsi karena tidak tahan lama. Jika Anda mengunjungi sang pemilik seusai upacara, mereka pasti menawarkan sebuah apel atau kue yang berasal dari gebogan.

Secara tradisional, gebogan adalah persembahan kepada Tuhan dan simbol dari segala sesuatu yang berasal dari alam. Tetapi sekarang, gebogan juga digunakan sebagai dekorasi di hotel, pesta, atau acara khusus. ***/berbagai sumber**

Prakiraan Cuaca

Rabu 14 Mei 2008

Denpasar Berawan, 24 - 31°C

Bandung Berawan, 18 - 29°C

Semarang Berawan, 23 - 33°C

Yogyakarta Berawan, 22 - 32°C

Surabaya Berawan, 23 - 32°C

sumber: BMG

■ CAKSONO

MEDIA INDONESIA
PEMBAWA SUARA RAKYAT
www.mediaindonesia.com

Pendiri: Drs. H. Teuku Yousli Syah M Si (Alm)
Direktur Utama: Lestari Moerdijat

Direktur Pemberitaan: Saur M. Hutabarat
Deputi Direktur Pemberitaan: Luki Sutrisno
Dewan Redaksi Media Group: Toeti Adhitama (Ketua), Djafar H. Assegaff, Saur M. Hutabarat, Andy F. Noya, Laurens Tato, Djadjat Sudradjat, Elman Saragih, Lestari Moerdijat, Jeanette Sudjunadi, Bambang Eka Wijaya, Saiful Mujani, Sugeng Suparwoto, Usman Hasan
Redaktur Senior: Laurens Tato, Muchlis Hasyim, T. Taufiqulhadi
Kepala Divisi Pemberitaan: Elman Saragih
Deputi Kepala Divisi Pemberitaan: Dadi R. Sumaatmadja
Asisten Kepala Divisi Pemberitaan: Abdul Kohar, Ade Alawi, Kleden Suban, Ono Sarwono, Tatang Ramadhan Bouqie, Teguh Nirwahjudi
Redaktur: Agus Triwibowo, Agus Wahyu Kristianto, Asnawi Khaddaf, Baharman, Fitriana Siregar, Gantyo Koespradono, Gaudensius Suhardi, Gino F. Hadi, Hapsoro Poetro, Hariyanto, Haryo Prasetyo, Ida Farida, Jaka Budisantosa, Lintang Rowe, Mathias S. Brahmana, Patna Budi Utami, Rosmery C. Sihombing, Sadyo Kristiarto, Soelistijono, Tjahyo Utomo, Victor J.P. Nababan
Staf Redaksi: Adam Dwi Putra, Agus Mulyawan, Agung Wibowo, Ahmad Maulana, Ahmad Punto, Angiola Hary P, Anton Kustedja, Aries Wijaksena, Asep Toha, Basuki Eka Purnama, Bintang Krisanti, Clara Rondonuwu, Cornelius Eko, Cri Qanon Ria Dewi, David Tobing, Deni Satria, Denny Parsaulian, Deri Dahuri, Edwin Tirani, Eko Rahmawanto, Eko Suprihatno, Emir Chairullah, Eni Kartinah, Eri Anugrah, Fachrizal Azhar, Fardiansah Noor, Guntoro Soewarno, Handi Andrian, Hendra Makmur, Heni Rahayu, Henri Salomon Siagian, Heru Prihmantoro, Heryadi, Hillarius U. Gani, Iis Zatnika, Intan Juita, Irana Shalindra, Irma Kurniati, Isyana Artharini, Ita Lismawati, Jerome Eugene, Jonggi Pangihutan M., K. Wisnu Broto, M. Husen Hamidy, M. Soleh, Mahfud, Mansur A. Razak, Mirza Andreas, Mochamad Anwar Surachman, Mohamad Irfan, Muhamad Fauzi, Raja Suhud F.H.M., Ratna Nuraini, Reva Sasistya, Rina Garmina, Safir Makki, Santhy M. Sibarani, Selamat Saragih, Sica Harum, Sidik Pramono, Silvia Wardini, Siswantini Suryandari, Sitriah Hamid, Sopia Siregar, Sulaiman Basri, Syarief Oebaidillah, Thalati Yani, Tutus Subronto, Usman Iskandar, Wendy Mehari, Widhoroso, Windy Dyah Indriantari, Wolter W. Rumapar, Yayat Hidayat, Zubaedah Hanum.
Litbang: **Asisten Kepala:** Yohanes S. Widada, Heru Prasetyo, **Staf:** Desi Yasmini S., Radi Negara, Shahabudin
Bahasa: Adang Iskandar, Dony Tjiptonugroho, Mahmudi, Suprianto, Riko Alfonso
Artistik: Ali Firdaus, Ananto Prabowo, Andi Nursandi, Annette Natalia, Bayu Wicaksono, Budi Haryanto, Budi Setyo Widodo, Dharma Soleh, Diana Kusnati, Donatus Ola Pereda, Endang Mawardi, Erlon R. Siahaan, Gatot Purnomo, Gugun Permana, Hari Syahriar, Haryadi, Marionsandez G., M Rusli, Marjuki, Muhamad Nasir, Muhamad Yunus, Nana Sutisna, Novi Hernando, Nurkania Ismono, Nurtjahyadi, Permana, Prayogi, Rio Waas, Ruddy Pata Areadi, Tutik Sunarsih, Warta Santosi, Winry Marini
Manajer Produksi: Bambang Sumarsono

Direktur Pengembangan Bisnis: Rahni Lowhur-Schad
Deputi Direktur Pengembangan Bisnis: Alexander Stefanus
Kepala Divisi Sirkulasi: Ali Sadikin
Biro Redaksi: Eriez M. Rizal, Sugeng Sumaryadi (**Bandung**); Kisar Rajagukguk (**Bekasi**); Daatje S. Akhmad (**Bogor**); Setyabudi Kansil (**Cianjur**); Ruta Suryana (**Denpasar**); Firman Saragih (**Karawang**); Yusuf Riaman (**NTB**); Parulian Manulang (**Padang**); Khairil Huda, T.H. Dalsyah (**Pekanbaru**); Haryanto (**Semarang**); Widjajadi (**Solo**); Faishol Taselan (**Surabaya**); Agus Utantoro (**Yogyakarta**)
Perwakilan Bandung: Muhamad (022) 4210500; **Perwakilan Medan:** Ahmad Harun (061) 4523039, 4528825; **Perwakilan Padang:** (0751) 26445; **Perwakilan Pekanbaru:** Sohirin (0761) 856647; **Perwakilan Surabaya:** Tri Febrianto (031) 5667359; **Perwakilan Bogor:** M Jaelani (0251) 349985, **Perwakilan Denpasar:** Pieter Sahertian (0361) 239210, **Perwakilan Lampung:** Tri Novianti (0721) 264074; **Perwakilan Semarang:** Ahmad Shonif (024) 7461524; **Perwakilan Yogyakarta:** Tri Wahyuni (0274) 514283; **Perwakilan Tangerang:** Hendro I (0817) 843591; **Perwakilan Palembang:** Edy Haryanto (0711) 412814
Telepon/Fax Layanan Pembaca: (021) 5821303
Telepon/Fax Iklan: (021) 5812107, 5812113
Telepon Sirkulasi: (021) 5812095
Telepon Distribusi: (021) 5812077
Telepon Percetakan: (021) 5812086
Alamat Perwakilan Iklan: Jl. Gondangdia Lama No.46, Telepon: (021) 3107903, 3107524
Harga Langganan: Rp67.000 per bulan (Jabodetabek), di luar P. Jawa + ongkos kirim
No. Rekening Bank: a.n. PT Citra Media Nusa Purnama, Bank Mandiri - Cab. Taman Kebon Jeruk: 117-009-500-9098; BCA - Cab. Sudirman: 035-306-5014
Diterbitkan oleh: PT Citra Media Nusa Purnama, Jakarta
Alamat Redaksi/Tata Usaha/Iklan/Sirkulasi: Kompleks Delta Kedoya, Jl. Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11520, Telepon: (021) 5812088 (Hunting), Fax: (021) 5812102, 5812105 (Redaksi), e-mail: redaksi@mediaindonesia.co.id
Percetakan: Media Indonesia, Jakarta
ISSN: 0215-4935

DALAM MELAKSANAKAN TUGAS JURNALISTIK, WARTAWAN MEDIA INDONESIA DILENGKAPI KARTU PERS DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA ATAU MEMINTA IMBALAN DENGAN ALASAN APA PUN.